

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini jumlah kontraktor di Indonesia sekitar 180.000. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kontraktor yang ada di Cina yaitu sekitar 60.000. Jumlah kontraktor di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah kontraktor di Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan kualitas dan mutu dari pekerjaan yang dikerjakan, ketepatan penyelesaian pelaksanaan, serta efisiensi pemanfaatan sumber daya personil, modal, dan teknologi. Penyebab dari permasalahan ini adalah belum diarahkannya persyaratan usaha dan persyaratan keahlian dan keterampilan untuk mewujudkan suatu kehandalan usaha yang profesional.

Kondisi pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana tersebut, dirasakan masih dijumpai kendala-kendala pelaksanaan di lapangan, baik itu kendala yang bersifat teknis maupun non teknis. Kendala-kendala tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga hal pokok, meliputi: pengelolaan proyek, yaitu masih ditemukan beberapa proyek yang belum memenuhi kualifikasi kemampuan pengelolaan proyek, kurang efektifnya peran pengawas lapangan, masih dijumpainya pekerjaan yang kualitasnya kurang memadai, dan terlambatnya waktu penyelesaian pekerjaan. Hal pokok yang

kedua adalah sarana dan prasarana, yaitu minimnya sarana penunjang operasional proyek. Hal pokok yang ketiga adalah acuan dan pengendalian pelaksanaan, yaitu kurang memadainya keahlian personil yang menangani kontrak, belum diterapkannya asas nyata kepada penyedia jasa sesuai ketentuan yang berlaku sehingga pengguna jasa mengalami kesulitan dalam memilih dan menilai penyedia jasa yang benar-benar berkualitas dan memenuhi kriteria yang diinginkan.

Seperti yang telah diatur dalam Kepres Nomor 80 tahun 2003 tentang pedoman pelaksanaan barang/jasa pemerintah di dalam pasal 14, ayat 10 tertulis bahwa dalam proses prakualifikasi/pascakualifikasi panitia/pejabat pengadaan tidak boleh melarang, menghambat, dan membatasi keikutsertaan calon peserta pengadaan barang/jasa dari luar propinsi/kabupaten/kota lokasi pengadaan barang/jasa.

Dengan tidak adanya batasan untuk mengikuti atau mencalonkan sebagai peserta pengadaan barang/jasa khususnya untuk proyek konstruksi. Maka kontraktor lokal akan mengalami kesulitan karena bersaing dengan kontraktor luar provinsi/kabupaten/kota yang memiliki keunggulan baik dari segi modal, keunggulan teknologi, tenaga professional, pengalaman kerja, serta kualitas pekerjaan yang lebih baik.

Demikian juga Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor :11a Tahun 2008 tentang Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi bagi kontraktor untuk penetapan gred dan kompetensi usaha jasa pelaksana konstruksi yang dinilai adalah (1) Keuangan yaitu kekayaan bersih dan kemampuan keuangan saat seluruh paket yang dikerjakan; (2) Kemampuan Personalia yaitu Penanggung

jawab badan usaha, Penanggung jawab bidang dan Penanggung jawab teknik; (3) Pengalaman perusahaan.

Dalam industri jasa konstruksi faktor-faktor yang mendukung kualitas dari suatu pekerjaan adalah kualifikasi kontraktor yang memiliki modal, sumber daya manusia, sumber daya peralatan, serta pengalaman kerja. Jika kemampuan dari kontraktor terbatas maka kemungkinan hasil yang akan dicapai tidak maksimal atau di bawah standar, walaupun sudah dibekali dengan spesifikasi teknis dan standar lengkap yang menerangkan tata cara pekerjaan untuk mencapai standar kualitas.

Dari permasalahan di atas, terutama produk hukum yang dikeluarkan oleh peraturan presiden dan keputusan menteri, dapat berguna bagi para kontraktor khususnya dalam hal ini kontraktor-kontraktor yang berada di kabupaten Manggarai Timur akan pentingnya kualitas dari pekerjaan konstruksi. Pihak kontraktor diminta untuk selalu meningkatkan kualitas terkait pengalaman kerja, kemampuan keuangan, kemampuan teknis seperti kemampuan peralatan, tenaga ahli, dan manajemen mutu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pekerjaan kontraktor di Kabupaten Manggarai Timur.

2. Mengetahui hubungan kualifikasi kontraktor terhadap pengendalian kualitas rencana pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi di Kabupaten Manggarai Timur.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian agar memudahkan dalam proses penelitian, maka ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan adalah :

1. Kontraktor yang diteliti terbatas hanya kontraktor yang menangani proyek pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Manggarai Timur pada tahun anggaran 2012.
2. Pengumpulan data untuk mengetahui kualifikasi kontraktor dilakukan pada kontraktor yang bergerak dibidang jasa konstruksi dengan kualifikasi usaha berdasarkan Peraturan Lembaga Pengembang jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 11a Tahun 2008.

1.4 Keaslian Tugas Akhir

Penelitian dalam tugas akhir ini merupakan kelanjutan penelitian dari penulis sebelumnya yaitu I Nyoman Iwan Surya (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kualifikasi Kontraktor Terhadap Pekerjaan Konstruksi Di kabupaten Jembrana” dan Yosefat kristianto loloate bancin (2013), dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kualifikasi Kontraktor Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Yogyakarta”. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah objek/responden merupakan perusahaan jasa konstruksi/kontraktor yang berada di wilaya Kabupaten Manggarai Timur, dan aspek

penentu kualitas pekerjaan proyek konstruksi. Selanjutnya akan dilakukan survei untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data ini kemudian diolah sehingga dapat dikaji hubungan antara kualifikasi kontraktor dengan pengendalian kualitas rencana pelaksana pekerjaan proyek konstruksi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pekerjaan kontraktor di Kabupaten Manggarai Timur.
2. Untuk mengetahui hubungan kualifikasi kontraktor terhadap pengendalian kualitas rencana pelaksanaan pekerjaan konstruksi di Kabupaten Manggarai Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang positif terhadap perkembangan jasa konstruksi yang ada di Kabupaten Manggarai Timur dan juga bermanfaat untuk :

1. Dapat dijadikan acuan bagi pemilik proyek dan kontraktor pelaksana agar dapat meningkatkan kualitas pekerjaan melalui peningkatan kemampuan kualifikasi kontraktor di dalam pekerjaan proyek konstruksi di KabupatenManggarai Timur.

2. Dapat dijadikan acuan bagi usaha jasa konstruksi di Kabupaten Manggarai Timur dalam rangka meningkatkan kualitas agar dapat bersaing dengan kontraktor dari luar.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan apabila ingin mendirikan perusahaan yang bergerak dalam jasa konstruksi di Kabupaten Manggarai Timur.

